

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 SURABAYA KEC. LIMBANGAN KAB. GARUT

Abdul Hakim¹, Indriyanti Karmila²

^{1,2} Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: ganden.hakim@gmail.com

Article History:

Submitted : 27-03-2022

Received : 27-03-2022

Revised : 21-04-2022

Accepted : 23-05-2022

Published : 13-06-2022

Keywords: 3-6 word

Kata Kunci : 3-6 kata

Abstract: *This study uses the correlational method to determine the relationship between parental attention and learning motivation and learning readiness of fifth grade students at SDN 2 Surabaya. Based on the results of the study showed that: (1) there is a relationship between parental attention and student learning motivation with a significance value for the effect of parental attention on motivation is $0.013 < 0.05$ and for the tcount value is $2.681 > 2.055$, (2) there is a relationship between people's attention parents with student learning readiness, this is evidenced by the significance value for the effect of parental attention on learning readiness is $0.000 < 0.05$ and for the t count value is $4.684 > 2.055$, (3) parental attention has an influence on learning motivation and student readiness to learn by see a percentage of 22.3% parental attention has an influence on student motivation. Meanwhile, 46.78% of parents' attention has an influence on the learning readiness of fifth grade students at SDN 2 Surabaya.*

Parental Attention, Learning Motivation and Learning Readines

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi untuk pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi adalah $0.013 < 0.05$ dan untuk nilai thitung adalah $2.681 > 2.055$, (2) terdapat hubungan anatara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar adalah $0.000 < 0.05$ dan untuk nilai t hitung adalah $4.684 > 2.055$, (3) perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa dengan melihat presentase sebesar 22.3% perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan sebesar 46,78% perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya

Perhatian orang tua, motivasi belajar dan kesiapan belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat dilakukan oleh orang tua. Maka dari itu dalam proses pendidikan, bukan hanya menjadi tugas guru, tetapi juga orang tua. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua, yaitu:

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Dengan berlandaskan undang-undang tersebut, maka dapat diketahui hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik bagi anaknya. Pendidikan yang didapatkan anak didalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak di sekolah dasar. Masa SD ini sudah siap menjelajahi lingkungannya karena anak tidak puas hanya sebagai penonton saja melainkan ingin mengetahui dan berinteraksi langsung. Apalagi masa- masa anak di kelas tinggi yaitu dimana sikap anak terhadap otoritas (kekuasaan) terutama otoritas orang tua dan guru dapat diterima anak asalkan adil dan dijalankan dengan jelas menurut Djamarah (dalam Rini 2016, halm. 2). Oleh sebab itu, pada masa ini orang tua dan guru harus saling bekerjasama dalam upaya membangkitkan motivasi dan kesiapan belajar siswa untuk mencapai masa depan siswa. Salah satu penentu faktor peranan orang tua dalam keberhasilan anak dalam belajar, salah satunya yaitu adanya perhatian orang tua.

Menurut Samirah (dalam Satiarini, 2020 halm 8) mengungkapkan perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi pada suatu objek yang ada di dalam maupun di luar diri mereka. Bentuk pemusatan yang diberikan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan anak baik bersifat material maupun non material yang dapat membantu kegiatan belajar agar berjalan dengan baik. Hal yang serupa dengan pendapat Pintaro (dalam Nugroho, 2019, halm 14) yang mengungkapkan perhatian orangtua adalah pemusatan perbuatan yang dilakukan terhadap hal yang timbul karena kesadaran akan tujuan dan kegunaan yang diperolehnya. Dan menurut Jati (dalam Tama, dkk. 2019 halm 20) mengungkapkan perhatian orang tua bahwa usaha yang dilakukan oleh para orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan psikis, kebutuhan fisik maupun kebutuhan sosial. Dengan demikian, perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.

Pemberian perhatian orang tua terhadap anak tidak boleh diberikan secara berlebihan ataupun kurang, melainkan harus sesuai dengan kebutuhan atau ideal. Perhatian orang tua ideal yaitu perhatian yang berhubungan dengan cara orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya menurut Slameto (dalam Rini 2016, halm 3). Terkait dengan pendidikan anak, orang tua seharusnya tidak hanya memberikan hal yang terbaik dalam pendidikan saja, namun harus diimbangi dengan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak sehingga anak lebih semangat dalam belajar karena anak merasa mendapatkan dukungan dari orang – orang terdekatnya.

Menurut Uno (2016, halm. 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Sadirman (2018, halm. 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar dari diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kesiapan belajar bagi siswa sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Kesiapan belajar sangat penting dijadikan landasan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kesiapan proses belajar tidak akan maksimal. Apabila siswa siap melakukan proses belajar, maka diperoleh hasil belajar yang baik. sebaliknya jika siswa tidak siap untuk belajar tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya dilakukan jika anak memiliki kesiapan untuk belajar. Kondisi siswa yang sehat dan bersemangat akan mendorong siswa untuk tetap fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, motivasi dan kebutuhan siswa untuk belajar juga mempengaruhi kondisi kesiapan belajar siswa.

Menurut Nasution (dalam Cahyani, 2014 halm. 30) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi – kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pidarta (Dalam Cahyani 2014, halm. 279) menjelaskan bahwa kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman belajar yang ia temukan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kesiapan belajar adalah kemampuan seseorang baik fisik maupun mental untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengalaman dilapangan saat KKN di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan masih terdapat beberapa siswa yang motivasi belajar dan kesiapan belajarnya rendah karena kurangnya perhatian orang tua, dilihat dari siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, siswa kurang siap dalam proses pembelajaran, dan terlambat dalam mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan karena orang tuanya yang sibuk akan pekerjaannya, tidak mengingatkan dan mempersiapkan kebutuhan anak untuk belajar. Sejalan dengan itu hasil observasi yang dilakukan oleh Rini di sekolah SDN Madurseo, SDN Kowangan, dan SDN Guntur (2016) ditemukan beberapa masalah masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa siswa bermasalah dengan indikasi siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata siswa tersebut kurang memperoleh perhatian dari orang tua. Orang tua tidak memantau kegiatan belajar, acuh terhadap hasil belajar dan tidak memperoleh kebutuhan fasilitas belajar anak. Sehingga kesiapan belajar siswa tersebut juga rendah.

Adapun hasil observasi lain yang dilakukan oleh Cahyani (2014) di kelas V SDN di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo” , hasil analisis data mengenai hubungan motivasi belajar dengan kesiapan belajar di kelas menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa kelas V SD di gugus II Kecamatan Galur, dengan tingkat hubungan kuat, dimana besarnya koefisien korelasi 0,686 berada pada rentang 0,600 – 0,799 yang termasuk dalam tingkatan kuat. Sedangkan hubungan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V SD di gugus II Kecamatan Galur dengan tingkat hubungan sedang, dimana besarnya koefisien korelasi 0,484 berada pada rentang 0,400 – 0,599 yang termasuk dalam

hubungan sedang, dan untuk hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V SD di gugus II Kecamatan Galur dengan tingkat hubungan sedang, dimana besarnya koefisien korelasi 0,484 berada pada rentang 0,400 – 0,599 yang termasuk dalam hubungan sedang,

Berdasarkan masalah yang ditemukan dilapangan dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan”

METODE

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa kelas V SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan yang berjumlah dari 27 orang siswa. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena jumlah semua populasi dijadikan sampel yaitu 27 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien korelasi, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji T yang dianalisis menggunakan program SPSS Versi 26 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik penulisan pembahasan temuan penelitian menggunakan cara tematik, yaitu cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Selanjutnya dibawah ini peneliti paparkan pembahasan temuan peneliti sebagai berikut.

1. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dengan menggunakan uji t, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.681 > 2.055$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang mana yaitu terdapat hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data perhatian orang tua diperoleh 4 siswa atau 15% mempunyai perhatian orang tua yang tinggi, 8 siswa atau 66% orang tua yang mempunyai perhatian orang tua sedang dan 5 siswa atau 19% yang mempunyai perhatian orang tua rendah. Sedangkan untuk hasil pengolahan data motivasi belajar diperoleh 7 siswa atau 25% yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, 15 siswa atau 56% yang memiliki motivasi belajar yang sedang dan 5 siswa atau 19% yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan begitu, pada penelitian ini menggambarkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan berada pada tingkat sedang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka motivasi belajar akan meningkat namun peningkatannya tidak terlalu besar.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Slamento (2010, Halm. 58) bahwa motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. salah satu faktor penentu dalam belajar siswa adalah motivasi, dan motivasi itu salah satunya berasal dari orang tua. Sebagaimana pendapat Purwanto (dalam Yusri, 2013 Halm. 13) bahwa orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbulah dalam diri anak itu dorongan dan

hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak ,menyadari apa guna dan tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi motivasi yang baik dan sesuai.

2. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dengan menggunakan uji t, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4.684 > 2.055$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang mana hipotesisnya terdapat hubungan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data perhatian orang tua diperoleh 4 siswa atau 15% mempunyai perhatian orang tua yang tinggi, 8 siswa atau 66% orang tua yang mempunyai perhatian orang tua sedang dan 5 siswa atau 19% yang mempunyai perhatian orang tua rendah. Sedangkan untuk hasil pengolahan data kesiapan belajar diperoleh 3 siswa atau 11% yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi, 18 siswa atau 67% yang memiliki kesiapan belajar yang sedang dan 6 siswa atau 22% yang memiliki kesiapan belajar rendah. Dengan begitu perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan berada pada tingkat sedang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka kesiapan belajar akan meningkat namun peningkatannya tidak terlalu besar.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Slamento (dalam Cahyani, 2014 Halm. 72) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah perhatian orang tua. Namun perhatian orang tua tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena pada masa perkembangan siswa SD, siswa menganggap teman sebaya lebih penting dari pada orang tua dan guru.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan.

Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Pemberian perhatian orang tua terhadap anak tidak boleh diberikan secara berlebihan ataupun kurang melainkan harus sesuai dengan kebutuhan ideal. Perhatian orang tua yang ideal yaitu perhatian yang berhubungan dengan cara orang tua dalam mendidik anaknya. Menurut Slamento (2016, halm. 3) Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Terkait dengan pendidikan anak, orang tua seharusnya tidak hanya memberikan hal yang terbaik dalam kebutuhan sarana dan prasana dalam pendidikan saja, namun harus diimbangi dengan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebagaimana pendapat Purwanto (dalam Yusri, 2013 Halm. 13) bahwa orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbulah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak ,menyadari apa guna dan tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi motivasi yang baik dan sesuai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar, yang mana dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kesiapan belajar yang optimal.

Menurut Suroyo (2021, halm. 109) Kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang baik fisik maupun mental untuk melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar salah satu hal yang penting dijadikan landasan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya kesiapan proses belajar tidak akan maksimal. Apabila siswa siap melakukan proses belajar, maka diperoleh hasil belajar yang baik namun sebaliknya jika siswa tidak siap untuk belajar tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya dilakukan jika anak memiliki kesiapan untuk belajar. Kesiapan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selain dari internal adapun faktor dari eksternal, salah satunya yaitu perhatian orang tua. Sejalan dengan pendapat Slameto (dalam Cahyani, 2014 Halm. 72) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah perhatian orang tua. Namun perhatian orang tua tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena pada masa perkembangan siswa SD, siswa menganggap teman sebaya lebih penting dari pada orang tua dan guru.

Berdasarkan uraian diatas bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan dengan melihat presentase sebesar 22.3% perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan sebesar 46,78% perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan.

Dari pemaparan diatas telah dibuktikan melalui uji hipotesis (t) untuk variabel perhatian orang tua dengan motivasi belajar yaitu bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan dengan motivasi belajar dengan melihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.681 > 2.055$. Maka hipotesis untuk variabel perhatian orang tua dengan motivasi belajar H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan untuk untuk variabel perhatian orang tua dengan kesiapan belajar yaitu bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan dengan kesiapan belajar dengan melihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4.684 > 2.055$. Maka hipotesis untuk variabel perhatian orang tua dengan kesiapan belajar H_a diterima dan H_0 ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi adalah $0.013 < 0.05$ dan untuk nilai thitung adalah $2.681 > 2.055$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.

Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar adalah $0.000 < 0.05$ dan untuk nilai thitung adalah $4.684 > 2.055$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan dengan melihat presentase sebesar 22.3% perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan sebesar 46,78% perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa kelas V di SDN 2 Surabaya Kecamatan Limbangan.

Saran yang diberikan kepada orang tua di siswa diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada siswa secara penuh. Perhatian yang dilakukan oleh orang tua sangat diperlukan oleh siswa karena orang tua merupakan tempat siswa memperoleh pendidikan yang jauh lebih besar daripada pendidikan formal mereka. Dengan memberikan perhatiannya secara penuh, maka tentunya siswa atau anak akan lebih dapat termotivasi untuk belajar dan memperoleh kesiapan belajar yang optimal. Kemudian saran untuk guru hendaknya mengadakan hubungan kerjasama antara orang tua dengan guru kelas dengan

tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, seperti guru kelas selalu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan mengadakan pertemuan guru dengan orang tua. Selanjutnya untuk pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya perhatian orang tua yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah pun membantu siswa mengenali keahliannya dan dapat mengembangkan kreatifitas anak, memberikan reward atau penghargaan terhadap prestasi yang diraih siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga dapat membantu terwujudnya motivasi dan kesiapan belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Puspa Rini. (2016). *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa kelas tinggi SD Negeri Di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Djamarah Bahri Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dwi Cahyani. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar siswa kelas V SDN Di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo*. Skripsi. Jurusan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pintaro Adi Saputro. (2015). *Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Kelas III*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Regita Santiarini. (2020). *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih Tri Nugroho. (2019). *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi dengan Hasil Belajar Ssiswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Uno, Hamzah B. (2017). *Teori motivasi dan Pengukurannya (analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.